

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Dipilih pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang telah dipertimbangkan. Dengan tujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif sehingga tujuan utama penelitian dapat dipenuhi.

Oleh karena itu dapat dideskripsikan gambaran Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi Tanggap Darurat Bencana Banjir di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan fakta lapangan dan hasil wawancara dengan staff terkait.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No.71, RT.10/RW.10, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10130. Lokasi kedua di Kelurahan Kampung Melayu, RW.008 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2022 - Juli 2023. Dalam pemilihan lokasi ini didasarkan dengan alasan, yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta merupakan perangkat daerah Provinsi DKI Jakarta yang dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi untuk penanggulangan bencana dan segala akibat yang di munculkannya serta

diharapkan akan diperoleh informasi kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta. Dan di daerah Kampung Melayu RW.008 yang daerahnya rendah dan sering terkena banjir akibat meluapnya kali Ciliwung dan meluapnya air dari katulampa akibat debit hujan yang tinggi.

3.3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Dengan melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan, oleh karena itu dapat dideskripsikan gambaran Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta dalam penanganan pada saat bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu RW.008 . Dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian, dilakukan dengan mengumpulkan data lalu menguraikan ke dalam analisis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting untuk mensukseskan penelitian. Dalam hal ini akan melalui tahap persiapan awal dimana berkaitan dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat yang digunakan. Sehingga memperoleh data yang benar dan akurat untuk mampu menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara rinci hal-hal yang diselidiki. observasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara rinci dan langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini jenis teknis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dalam hal ini datang ke tempat kegiatan orang yang diamati

namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kondisi sosial yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- A. Tempat; tempat penelitian yang diamati adalah kantor BPBD Provinsi DKI Jakarta dan Kelurahan Kampung Melayu RW.008, Jakarta Timur.
- B. Pelaku; Staff BPBD Provinsi DKI Jakarta yang ikut serta dalam kegiatan saat bencana banjir dan faham terkait kondisi saat bencana banjir. Dan Lurah serta RW.008 Kelurahan Kampung Melayu.
- C. Kegiatan; yaitu aktivitas BPBD Provinsi DKI Jakarta dalam penanganan saat bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu.

Observasi yang dilakukan adalah menggali informasi bagaimana tindakan-tindakan, perilaku serta kebiasaan-kebiasaan yang BPBD lakukan dalam melakukan penanganan pada saat banjir di lokasi peneliti.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi yang langsung (yusuf. 2014). Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan narasumber. Menurut Sugiyono (2017:233) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi terstruktur

Beberapa pengertian wawancara semi terstruktur yang dijelaskan oleh para ahli antara lain: Menurut Sugiyono (2010:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara pewawancara dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan dalam menghimpun data.

Menurut Arikunto (2010:270) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan oleh adalah wawancara tidak terstruktur yang tidak bertujuan untuk menemukan informasi tunggal. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur adalah dikarenakan informan-informan yang diwawancarai adalah subjek yang penting dan utama dimana kemudian dapat digali lebih dalam terkait kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan bencana banjir di Provinsi DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada saat bencana banjir.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar,

serta data-data. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Dalam hal ini dokumen diartikan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selanjutnya Arikunto (2013, hlm.274) menambahkan penjelasan tentang proses dari pengambilan dokumen dengan metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.5. Teknik Penentuan Informan

Dalam rangka memperoleh informasi dan data yang akurat, diperoleh dari informan serta sampel. Menurut Sugiyono (2017:91) menyebutkan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik *sampling* merupakan penarikan sampel dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap mampu mewakili karakteristik populasi. Penggunaan teknik ini mempunyai pertimbangan tertentu. Informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah Staff pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta yang memahami permasalahan dengan argumen bahwa mereka mengetahui banyak mengenai fenomena yang terjadi dilapangan, sedangkan sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 4 orang sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 3.5
Data Informan Peneliti

No	Nama	Jabatan
1	Rian Sarsono	Staff Pencegahan dan Kesiapsiagaan
2	Dito Wicaksono	Staff Logistik dan Peralatan
3	Samuel	Sekretaris Kelurahan Kampung Melayu
4	Afrizal	Ketua RW 008 Kampung Melayu

Menentukan informan diatas karena informan-informan tersebut dianggap mengerti dan memahami tentang masalah yang diteliti dan mereka sebagai sumber inti data yang valid hingga penelitian ini terselesaikan.

3.6. Teknik Analisis Data Dan Uji Keabsahan Data

3.6.1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, langkah awal yaitu melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subyek penelitian, informan penelitian, melakukan observasi, membuat catatan dan berinteraksi antara pewawancara dengan lingkungan sosial. Hal itu merupakan bagian dari proses pengambilan data dimana data yang didapat dirasa cukup untuk diproses dan dianalisis.

Pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan.

a. Reduksi Data

Proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi akan diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan format yang telah ditentukan. Mereduksi data yaitu komponen utama analisis data yang mempertegas, mempersingkat, membuat fokus membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat mengambil kesimpulan.

b. Sajian Data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat menjadi cerita sistematis dan logis makna peristiwanya menjadi dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Awal pengumpulan data, sudah harus mulai memperhatikan hal-hal dan apa arti yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dalam berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data kedalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 2009:41) Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong 2017: 247).

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kegiatan yang diteliti dengan menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh informan dan hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil tersebut, dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

3.6.2. Keabsahan Data

Dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data wawancara dengan Bidang Kesiapsiagaan, Bidang Kedaruratan dan logistik, Lurah Kampung Melayu

dan RW Kampung Melayu untuk mendapatkan data yang benar-benar kredibel maka dilakukan pemeriksaan data. Dalam kegiatan ini dilaksanakan untuk menghasilkan data penelitian yang absah agar mampu menjadi data yang valid. Kegiatan pengabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:273).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274). Data yang diperoleh dari BPBD Provinsi DKI Jakarta dan warga Kampung melayu dengan wawancara Lurah dan RW Kampung Melayu.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumen. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274). Untuk pengecekan data dilakukan pencocokan data yang didapat dari BPBD Provinsi DKI Jakarta ke Lurah kampung Melayu serta RW Kampung Melayu terkait dengan siapa saja yang ikut dalam penanganan bencana serta apa saja yang disalurkan saat bencana.

3. Triangulasi Waktu

Data dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

a. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Untuk itu dalam penyusunan laporan, perlu menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya